

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Tuberculosis* adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*, sebagian besar kuman tersebut menyerang paru tetapi juga bisa menyerang organ tubuh lainnya seperti kulit, ginjal, usus, tulang dan selaput otak (Depkes RI, 2008). Walaupun usaha pengendalian dengan menggunakan strategi *Directly Observed Treatment Short-course* (DOTS) telah mulai diperkenalkan tahun 1995, penyakit *Tuberculosis* masih merupakan ancaman bagi penduduk dunia. *World Health Organization* (WHO) telah mencanangkan bahwa penyakit *tuberkulosis* merupakan sebuah kedaruratan global (*global emergency*) (Depkes RI, 2010).

WHO (2012) memperkirakan sepertiga penduduk dunia yaitu sekitar dua milyar penduduk terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis*, lebih dari 8 juta populasi terkena *Tuberculosis* aktif setiap tahunnya dan 2 juta meninggal. Asia Tenggara merupakan regional dengan kasus *Tuberculosis* tertinggi yaitu 40%. Indonesia menempati urutan kelima yaitu dengan prevalensi sebesar 289 per 100.00 penduduk. *Tuberculosis* di Indonesia menjadi penyebab kematian ketiga, setelah penyakit jantung dan saluran pernafasan

lainnya (Depkes RI, 2008). Diperkirakan di Indonesia kematian akibat *Tuberculosis* tiap tahunnya sebanyak 61.000 (Depkes RI, 2011).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 ditemukan jumlah kasus *Tuberculosis* di Indonesia sebanyak 330.910 kasus. Pada Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 tercatat jumlah kasus *Tuberculosis* sebesar 117,36 per 100.000 penduduk. Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang masih tinggi angka kejadian *Tuberculosis*, yaitu sebesar 65,6 per 100.000 penduduk. Kabupaten klaten Tercatat penderita *Tuberculosis* terbesar di Kecamatan Prambanan sebesar 37,38, Gantiwarno sebesar 31,40, Wedi sebesar 21.43 dan bayat sebesar 12,40 (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2014).

Faktor-faktor yang menyebabkan masih tingginya jumlah kasus *Tuberculosis* yaitu karena rendahnya pengetahuan, sikap maupun perilaku tentang pencegahan *Tuberculosis*, tingkat pendidikan dan sosio ekonomi yang rendah serta kurangnya dukungan politis pemerintah tentang *Tuberculosis* (Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2007). Salah satu upaya pencegahan penyakit *Tuberculosis* adalah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan hidup sehat, baik individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan (Effendy & Ferry 2009). Melalui penyuluhan

diharapkan dapat mempengaruhi sikap dalam pencegahan *Tuberculosis* seperti yang telah di sampaikan Benyamin Bloom (1980) dalam buku Notoadmojo (2007) menyatakan bahwa domain dalam perilaku adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan. Sikap dan praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang.

Media dibutuhkan dalam penyampaian penyuluhan, semakin banyak pancaindra yang digunakan, semakin banyak dan jelas pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Audio visual adalah media dengar dan lihat seperti tv, film dan video. Sedangkan *leaflet* merupakan media yang berisi pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi bisa dapat berupa kalimat, gambar atau kombinasi (Maulana 2009). Pada penelitian ini peneliti membandingkan media audio visual dan *leaflet* untuk mengetahui efektifitas dari kedua media penyuluhan tersebut dalam meningkatkan sikap masyarakat tentang pencegahan *Tuberculosis*.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 1 Agustus 2017 di Puskesmas Kebondalem Lor Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten yang memiliki wilayah kerja di delapan kelurahan yaitu Joho, Kebondalem Lor, Kokosan, Bugisan, Tlogo, Kebondalem kidul, Taji, dan Kotesan. Penderita *Tuberculosis* pada tahun 2017 yang rutin memeriksakan sebanyak 8 Orang dan sebanyak 4 orang terdapat di Rukun Warga (RW) 07 kelurahan

Joho, Prambanan, Klaten. Jumlah keseluruhan kepala keluarga di RW 07 Kelurahan Joho sebanyak 107 Orang. Peneliti melakukan wawancara kepada tujuh kepala keluarga RW 07 kelurahan Joho, ketujuh kepala keluarga mengatakan sudah pernah mendapat penyuluhan *Tuberculosis*. Sebanyak lima kepala keluarga mengatakan tidak mengetahui cara pencegahan *Tuberculosis* dan dua diantaranya tahu cara pencegahan *Tuberculosis* yaitu dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Wawancara lebih lanjut kepada kepala keluarga RW 07 Kelurahan Joho mengenai sikap pencegahan *Tuberculosis* didapatkan hasil bahwa lima kepala keluarga mengatakan bahwa tidak terlalu memperdulikan tentang tindakan pencegahan *Tuberculosis*, karena mereka beranggapan selama tidak berinteraksi dengan penderita *Tuberculosis* maka tidak akan tertular penyakit tersebut, padahal penyakit *Tuberculosis* terjadi melalui debu atau udara yang kemungkinan terdapat kuman *Mycobacterium Tuberculosis*, sering penderita *Tuberculosis* tidak tampak secara klinis. Kelima kepala keluarga tersebut juga mengatakan ketika bersin dan batuk tidak menutup mulutnya dan masih banyak yang membuang ludah sembarangan. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui “Efektifitas Ceramah Menggunakan Audio Visual dan *Leaflet* terhadap Sikap Kepala Keluarga tentang Pencegahan *Tuberculosis* di RW 07 Kelurahan Joho, Prambanan, Klaten Tahun 2017”.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan efektifitas penyuluhan metode ceramah dengan audio visual dan *leaflet* terhadap sikap pencegahan *Tuberculosis* pada kepala keluarga di RW 07 Kelurahan Joho, Prambanan, Klaten Tahun 2017”?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan efektifitas penyuluhan metode ceramah dengan audio visual dan *leaflet* terhadap sikap kepala keluarga tentang pencegahan *Tuberculosis* di RW 07 Kelurahan Joho, Prambanan, Klaten Tahun 2017.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik kepala keluarga meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di RW 07 Kelurahan Joho, Prambanan, Klaten tahun 2017.
- b. Mengetahui sikap kepala keluarga tentang pencegahan *Tuberculosis* sebelum dilakukan penyuluhan metode ceramah dengan audio visual di RW 07 Kelurahan Joho, Prambanan, Klaten tahun 2017.
- c. Mengetahui sikap kepala keluarga tentang pencegahan *Tuberculosis* setelah dilakukan penyuluhan metode ceramah dengan audio visual di RW 07 Kelurahan Joho, Prambanan, Klaten tahun 2017.

- d. Mengetahui sikap kepala keluarga tentang pencegahan *Tuberculosis* sebelum dilakukan penyuluhan metode ceramah dengan *leaflet* di RW 07 Kelurahan Joho, Prambanan, Klaten tahun 2017.
- e. Mengetahui sikap kepala keluarga tentang pencegahan *Tuberculosis* setelah dilakukan penyuluhan metode ceramah dengan *leaflet* di RW 07 Kelurahan Joho, Prambanan, Klaten tahun 2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Puskesmas Kebondalem lor Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dan sebagai masukan tentang efektifitas penyuluhan metode ceramah dengan audio visual dan *leaflet* terhadap sikap kepala keluarga tentang pencegahan *Tuberculosis*.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah dokumentasi ilmu pengetahuan dalam keperawatan komunitas serta menjadi referensi tentang efektifitas penyuluhan metode ceramah dengan audio visual dan *leaflet* terhadap sikap kepala keluarga tentang pencegahan *Tuberculosis*.

3. Bagi masyarakat RW 07 Kelurahan Joho Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan *Tuberculosis*.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan dasar melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektifitas penyuluhan metode ceramah dengan audio visual dan *leaflet* terhadap sikap kepala keluarga tentang pencegahan *Tuberculosis*.

#### 5. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian serta sebagai bahan penerapan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.  
Keaslian Penelitian

NO	NAMA TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1.	Arneliwati, Buang dan Rahmalia tahun 2015	Efektifitas pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap pengetahuan dan perilaku hidup sehat keluarga tentang pencegahan penularan <i>Tuberculosis</i> paru.	Metode penelitian dengan <i>quasy experiment</i> dengan pendekatan <i>non equivalent control-group</i> . Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Instrumen menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan audio visual efektif terhadap perilaku hidup sehat keluarga tentang pencegahan penularan <i>Tuberculosis</i> paru.	1. Variabel terikat menggunakan pengetahuan dan perilaku hidup sehat keluarga tentang pencegahan penularan <i>Tuberculosis</i> paru sedangkan peneliti menggunakan sikap masyarakat tentang pencegahan <i>Tuberculosis</i> .	1. Variabel bebas : media promosi kesehatan audio visual 2. Menggunakan metode <i>quasy experiment</i> . 3. Menggunakan instrument penelitian kuesioner 4. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>
2.	Sulistyo Andarmoyo tahun 2015	efektifitas pemberian pendidikan	Penelitian ini menggunakan metode <i>pre</i>	Pemberian pendidikan kesehatan melalui media <i>leaflet</i> efektif dalam	1. Menggunakan metode <i>pre eksperimental</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>quasi eksperimental</i> .	1. Variabel bebas : media promosi kesehatan <i>leaflet</i> .



		kesehatan dengan media <i>leaflet</i> terhadap peningkatan pengetahuan perilaku pencegahan tuberkulosis paru di Kabupaten Ponorogo.	<i>eksperimental</i> dengan rancangan <i>on group pre test and post test design</i> . Menggunakan instrument kuesioner. Dan uji analisis uji <i>Wilcoxon</i> .	peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan <i>Tuberculosis</i> paru di Ponorogo.	2. Variabel terikat menggunakan peningkatan pengetahuan perilaku pencegahan tuberkulosis paru sedangkan peneliti menggunakan sikap masyarakat tentang pencegahan tuberkulosis	2. Menggunakan instrument kuesioner.
3	Surya Wibowo, dan Dyah Suryani tahun 2013	Pengaruh promosi kesehatan metode audio visual dan metode buku saku terhadap peningkatan pengetahuan penggunaan monosodium glutamat (MSG) pada ibu rumah tangga	Penelitian ini menggunakan metode <i>quasi experimental</i> dengan rancangan <i>on group pre test and post test design</i> . Menggunakan instrument kuesioner. Dan uji analisis uji <i>Wilcoxon</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh promosi kesehatan metode audio visual dan promosi kesehatan media buku terdapat peningkatan pengetahuan penggunaan MSG.	Variabel terikat menggunakan peningkatan pengetahuan penggunaan monosodium glutamat pada ibu rumah tangga sedangkan peneliti menggunakan sikap masyarakat tentang pencegahan <i>Tuberculosis</i> .	1. Variabel bebas : media promosi kesehatan audio visual 2. Menggunakan metode <i>quasy experiment</i> . 3. Menggunakan instrument penelitian kuesioner